

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN
TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN NON-BANK
PADA MASYARAKAT PEDESAAN DAN
PERKOTAAN**

SKRIPSI



FATHONA FATHULJANNAH DANIAL

H081191004

**PROGRAM STUDI ILMU AKTUARIA DEPARTEMEN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
NOVEMBER 2023**

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN
TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN NON-BANK
PADA MASYARAKAT PEDESAAN DAN
PERKOTAAN**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sains
pada Program Studi Ilmu Aktuaria Departemen Matematika Fakultas
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin**

FATHONA FATHULJANNAH DANIAL

H081191008

**PROGRAM STUDI ILMU AKTUARIA DEPARTEMEN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

NOVEMBER 2023

HALAMAN PERNYATAAN KEOTENTIKAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fathona Fathuljannah Danial

Nim : H081191004

Program Studi : Ilmu Aktuaria

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP LEMBAGA
KEUANGAN NON-BANK PADA MASYARAKAT PEDESAAN DAN
PERKOTAAN**

adalah benar karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan dari tulisan orang lain, dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun.

Makassar, 17 November 2023



Fathona Fathuljannah Danial

NIM. H081191004

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN TERHADAP
LEMBAGA KEUANGAN NON-BANK PADA MASYARAKAT
PEDESAAN DAN PERKOTAAN**

Disusun dan diajukan oleh

FATHONA FATHULJANNAH DANIAL

H081191014

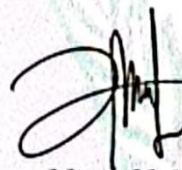
Disetujui oleh :

Pembimbing Utama



Dr. Amran, S.Si., M.Si.
NIP.197011011998021001

Pembimbing Pertama



Ainun Mawaddah Abdal, S.Si., M.Si
NIP.199301152021074001

Kepala Program Studi



Prof. Dr. Hasmawati, M.Si
NIP.196412311990032007



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Fathona Fathuljannah Danial
NIM : H081191004
Program Studi : Ilmu Aktuaria
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Literasi Keuangan terhadap Lembaga Keuangan Non-Bank pada Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Aktuaria pada Program Studi Ilmu Aktuaria Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin.

DEWAN PENGUJI

		Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Amran, S.Si., M.Si.	(.....)
Sekretaris	: Ainun Mawaddah Abdal, S.Si., M.Si.	(.....)
Anggota	: Edy Saputra Rusdi, S.Si., M.Si.	(.....)
Anggota	: Illuminata Wynnies, S.Si., M.Si.	(.....)

Ditetapkan di : Makassar
Tanggal : 17 November 2023



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah ‘ala kulli haal puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang masih memberikan kita nikmat dari segala nikmat, karena rahmat-Nya, karunia-Nya, berkat-Nya yang menjadi satu-satunya penguat bagi penulis yang telah membantu dan memudahkan langkah penulis untuk dapat tetap menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis curahkan kepada baginda nabiullah Muhammad SAW sebaik-baik tauladan bagi umat yang telah membawa perubahan besar di dunia khasanah muslim dan membawa umat dari zaman yang gelap gulita menjadi zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan terhadap Lembaga Keuangan Non-Bank pada Lingkup Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan” adalah tugas akhir yang digunakan sebagai syarat dalam menyelesaikan Pendidikan strata satu (S1) Sarjana Sains di Departemen Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat dari beberapa pihak, oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada kedua orang tua penulis Ayah **Dr. Ir. Danial S.Si., M.Si.** dan Ibu **Hj. St. Bulkis, S.Pi, M.Si.**, serta penulis juga turut mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc.**, selaku rektor Universitas Hasanuddin Makassar.
2. Bapak **Dr. Eng Amiruddin, M.Si.**, selaku dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin beserta staff yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam berbagai hal dalam urusan akademik maupun administrasi.
3. Bapak **Prof. Dr. Nurdin, S.Si., M.Si.**, selaku Ketua Departemen Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.

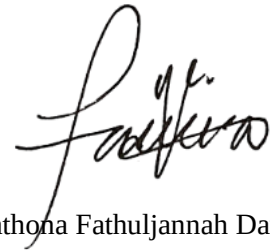
4. Bapak **Dr. Amran, S.Si., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Ilmu Aktuaria sekaligus Penasehat Akademik dan Pembimbing Utama penulis yang senantiasa membantu dan memberikan arahan selama masa studi penulis hingga penyusunan skripsi.
5. Ibu **Ainun Mawaddah Abdal, S.Si., M.Si**, selaku Pembimbing Pertama penulis yang senantiasa membantu dan memberikan arahan selama masa studi penulis hingga penyusunan skripsi.
6. Dosen Penguji, Bapak **Edy Saputra Rusdi, S.Si., M.Si.** dan Ibu **Illuminata Wynniie, S.Si., M.Si.**, yang telah meluangkan waktunya sejak seminar proposal hingga sidang skripsi untuk memberikan saran dan masukan dalam proses penulisan skripsi penulis.
7. **Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Aktuaria** yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama proses perkuliahan. Serta kepada staf dan pegawai Departemen Matematika yang telah membantu dalam proses administrasi.
8. Saudara dan saudari penulis yaitu, **Muhammad Fathur Danial, Rifkahtul Mukarramah Danial, Ghina Rahmi Khumaerah Danial dan Muhammad Farid Fayyad Danial** yang tak henti nya menjadi semangat dan motivasi bagi penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat-sahabat penulis yaitu **Putri Ardinasrayanti Asri dan A. Tenri Khofifah** yang telah membantu penulis dalam menjalani dan mengarungi kehidupan.
10. Sahabat-sahabat penulis yang membantu penulis menghadapi dunia perkuliahan dan segala bentuk bantuan yang telah diberikan yaitu **A. Nurul Ramadhani dan Rizky Uyuun Akfindarwan.**
11. Teman-teman **Aktuaria 2019** yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi untuk penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Semua teman-teman **Poligon 2019** yang selalu membersamai langkah penulis semasa perkuliahan dan membantu penulis menghadapi dunia perkuliahan.

13. Untuk diri saya sendiri saya ucapkan terimakasih karena tetap dan ingin berusaha menyelesaikan apa yang telah dimulai ditengah pergulatan diri dan batin yang dihadapi oleh penulis.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf dan bersedia menerima kritikan dan saran yang membangun. Penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Makassar, 17 November 2023

Penyusun,



Fathona Fathuljannah Danial

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Hasanuddin, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fathona Fathuljannah Danial
NIM : H081191004
Program Studi : Ilmu Aktuaria
Departemen : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Jenis Karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Hasanuddin **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

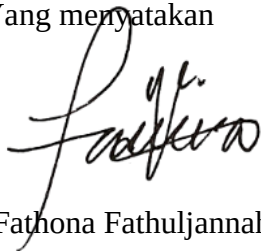
**Analisis Tingkat Literasi Keuangan terhadap Lembaga Keuangan Non-Bank
pada Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Terkait dengan hal di atas, maka pihak universitas berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Makassar Pada Tanggal 17 November 2023

Yang menyatakan



(Fathona Fathuljannah Danial)

ABSTRAK

Kecerdasan finansial merupakan salah satu hal fundamental dalam kehidupan tiap individu dan erat kaitannya dengan kesejahteraan mereka sendiri, dalam arti lain seseorang yang memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangannya atau mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi, besar kemungkinannya terhindar dari masalah keuangan. Tingkatan literasi keuangan dari seseorang tentu disebabkan oleh berbagai faktor penentu. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang telah ditentukan oleh peneliti yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang terbagi menjadi dua bagian berdasarkan karakteristik tertentu yaitu faktor yang berdasarkan aspek dari literasi keuangan ialah *general knowledge*, *saving and borrowing*, *insurance* dan *investment*, dan faktor yang berdasarkan dari data demografis responden seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendidikan orang tua dan pekerjaan saat ini. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioer pada masyarakat kota Makassar dan masyarakat di desa Kampiri. Metode analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif yang menggunakan metode *chi-square* dalam menentukan hipotesis dan menggunakan distribusi poisson. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada masyarakat perkotaan lebih tinggi dibandingkan oleh masyarakat daerah pedesaan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Kota Makassar, Desa Kampiri, *Chi-square*, Model Poisson.

ABSTRACT

Financial intelligence is one of the fundamental things in every individual's life and is closely related to their own well-being, in other words, someone who has knowledge in managing their finances or has a high level of financial literacy, is more likely to avoid financial problems. A person's level of financial literacy is certainly caused by various determining factors. In this research, the factors that have been determined by researchers that can influence a person's level of financial literacy are divided into two parts based on certain characteristics, namely factors based on aspects of financial literacy, namely general knowledge, savings and loans, insurance and investment. and factors based on respondent demographic data such as gender, age, education level, parents' education level and current employment. This research was carried out by distributing questionnaires to the people of Makassar city and the people of Kampiri village. The data analysis method used is descriptive statistics using the chi-square method in determining hypotheses and using the Poisson distribution. The results of this research show that the level of financial literacy in urban communities is higher than in rural communities.

Keywords: *Financial Literacy, Makassar City, Kampiri Village, Chi-Square, Poisson Model.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEOTENTIKAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	12
BAB I PENDAHULUAN	14
I.1 Latar Belakang.....	17
I.2 Rumusan Masalah.....	21
I.3 Tujuan Penelitian	21
I.4 Manfaat Penelitian	21
I.5 Batasan Masalah	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	23
II.1 Literasi.....	23
II.2 Literasi Keuangan.....	23
II.2.1 Definisi Literasi Keuangan	23
II.2.2 Manfaat Literasi Keuangan	24
II.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan	25
II.2.4 Kategorisasi Literasi Keuangan	26
II.3 Lembaga Keuangan.....	27
II.3.1 Lembaga keuangan Non Bank	28
II.4 Masyarakat	30
II.5 Variabel Penelitian	31
II.5.1 Identifikasi Variabel.....	31
II.6 Hipotesis.....	32
II.7 Populasi dan Sampel	34
II.8 Uji Instrumen.....	35
II.8.1 Uji Validitas	35

II.8.2 Uji Reliabilitas	35
II.9 Model Poisson	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
III.1 Jenis Penelitian.....	37
III.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
III.3 Populasi dan Sampel	37
III.3.1 Populasi.....	37
III.3.2 Sampel	37
III.4 Teknik Pengambilan Sampel	38
III.5 Sumber Data dan Metode Pengambilan Data	39
III. 7 Diagram Alir Penelitian	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
IV.I Hasil Penelitian.....	41
IV.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
IV.1.2 Deskriptif Responden	41
IV.1.2.1 Responden berdasarkan Daerah (Kota/Desa).....	42
IV.1.2.2 Responden berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 4.3 Hasil uji statistik deskriptif untuk jenis kelamin dengan tingkat literasi keuangan	43
IV.1.2.3 Responden berdasarkan kategori Usia.....	43
IV.1.2.4 Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	44
IV.1.2.5 Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Orang tua.....	45
IV.1.2.6 Responden berdasarkan Pekerjaan	46
IV.3 Uji Validitas.....	47
IV.4 Uji Reliabilitas	48
IV.5 Hasil Uji Hipotesis.....	50
IV.6 Model Poisson	52
IV.7 Pembahasan	54
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	59
V.1 Kesimpulan	59
V.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Flowchart alur penelitian	ii
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik responden.....	28
Tabel 4.2 Hasil uji statistik deskriptif untuk daerah asal dengan tingkat literasi keuangan	29
Tabel 4.3 Hasil uji statistik deskriptif untuk jenis kelamin dengan tingkat literasi keuangan	30
Tabel 4.4 Hasil uji statistik deskriptif untuk usia dengan tingkat literasi keuangan	30
Tabel 4.5 Hasil uji statistik deskriptif untuk tingkat pendidikan dengan tingkat literasi keuangan.....	31
Tabel 4.6 Hasil uji statistik deskriptif untuk tingkat pendidikan ayah dengan tingkat literasi keuangan	31
Tabel 4.7 Hasil uji statistik deskriptif untuk tingkat pendidikan ibu dengan tingkat literasi keuangan.....	32
Tabel 4.8 Hasil uji statistik deskriptif untuk pekerjaan saat ini dengan tingkat literasi keuangan.....	33
Tabel 4.9 Hasil pengujian validitas masing-masing instrumen.....	34
Tabel 4.10 Tingkat realibilitas untuk keseluruhan instrumen	35
Tabel 4.11 Hasil pengujian realibilitas untuk masing-masing instrumen	35
Tabel 4.12 Hasil pengujian <i>chi-squares</i> untuk variabel bebas yang berdasarkan aspek literasi keuangan pada masyarakat pedesaan	36
Tabel 4.13 Hasil pengujian <i>chi-squares</i> untuk variabel bebas yang berdasarkan data demografis responden pada masyarakat pedesaan	36
Tabel 4.14 Hasil pengujian <i>chi-squares</i> untuk variabel bebas yang berdasarkan aspek literasi keuangan pada masyarakat perkotaan	37
Tabel 4.15 Hasil pengujian <i>chi-squares</i> untuk variabel bebas yang berdasarkan data demografis responden pada masyarakat perkotaan	37
Tabel 4.16 Hasil pengujian model poisson pada masyarakat perkotaan	38
Tabel 4.17 Hasil pengujian model poisson pada masyarakat pedesaan	39
Tabel 4.18 Nilai laju model poisson pada masyarakat desa dan kota	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner	65
1. Bagian I	65
Data Responden :	65
2. Bagian II.....	66
Operasionalisasi Variabel	66
Lampiran 1I Data Responden.....	75
Lampiran 1II Tabel nilai <i>r</i>	81

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kecanggihan teknologi dan informasi di revolusi industri 4.0 yang berkembang pesat tentu berdampak ke berbagai bidang kehidupan, perkembangan ini juga yang turut andil mempengaruhi peradaban terutama pada kebutuhan hidup manusia (Rochmawan, 2008). Pada dasarnya, kebutuhan manusia muncul karena manusia diciptakan mempunyai akal dan naluri untuk tetap bertahan hidup. Abraham Maslow menjabarkan lima kebutuhan dasar bagi setiap manusia yang dibagi menjadi lima tingkat yakni kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman dan perlindungan, kebutuhan rasa cinta, memiliki dan dimiliki, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.

Adapun kebutuhan-kebutuhan manusia bisa dimunculkan oleh proses internal, tetapi lebih sering disebabkan oleh faktor lingkungan atau faktor eksternal (Hall, 1985). Faktor eksternal yang dimaksud meliputi lingkungan, zaman, budaya ataupun ras tempat manusia berkembang yang akhirnya menjadikan kebutuhan manusia menjadi beragam. Perkembangan zaman yang modern juga berpengaruh pada semakin kompleksnya kebutuhan hidup manusia dan semakin konsumtifnya manusia. Perkembangan zaman ini linier dengan kebutuhan hidup manusia dan menuntut manusia agar dapat lebih melakukan manajemen keuangannya. Manajemen keuangan merupakan sebuah aktivitas dalam mengelola keuangan yang bertujuan agar dapat menggunakan dana dengan sebaik-baiknya sesuai porsinya. Kemampuan seseorang dalam memahami urgensi perencanaan dan manajemen keuangan disebut juga sebagai kecerdasan finansial.

Kecerdasan finansial yang dimiliki secara pribadi erat kaitannya dengan kesejahteraan mereka sendiri, dalam arti lain seseorang yang memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangannya besar kemungkinannya terhindar dari masalah keuangan. Ini juga menjadi persoalan yang serius

karena dapat membuat dampak negatif jangka panjang bagi mereka yang tidak *literate*, seperti meminjam dengan tingkat suku bunga yang tinggi ataupun tidak merencanakan program pensiun atau dana pensiunnya (Lusardi, 2011). Bukan hanya berakibat negatif terhadap kondisi keuangan, rendahnya tingkat literasi keuangan juga dapat membuat risiko-risiko keuangan yang dihadapi semakin besar sebab terbentuknya mekanisme dan produk-produk keuangan yang baru beserta turunannya (*derivatif*) yang semakin kompleks. Partisipasi mereka yang tidak *literate* pada produk-produk keuangan yang semakin kompleks membuat mereka beresiko untuk kehilangan uang karena ketidaktahuan atau asimetri informasi yang terjadi antara *informed people* dan *uninformed people*.

Berdasarkan dari grafik tingkat literasi yang diterbitkan OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2022 mengalami eskalasi. Grafik tingkat literasi keuangan tahun 2022 menunjukkan angka sebesar 49,68%, yang mengalami peningkatan dari survei sebelumnya di tahun 2019 dengan jumlah 38,03% dan 29,70% di tahun 2016. Bila disimpulkan berdasarkan pada data indeks literasi keuangan diatas angka 49,68% ini berarti dari setiap 100 orang penduduk terdapat sekitar 50 masyarakat Indonesia yang *well-literate*, dan terdapat sekitar 50 masyarakat Indonesia lainnya yang belum memiliki pengetahuan, keyakinan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang benar tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan jasa keuangan formal.

Secara umum, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang juga linier dengan pertumbuhan dan perkembangan lembaga jasa keuangan di Indonesia, ini berarti seiring bertambahnya produk dan layanan jasa keuangan, tingkat literasi sudah seharusnya juga ikut bertambah. Jika ditilik kembali bahwa pentingnya literasi keuangan bagi setiap manusia, literasi keuangan di Indonesia yang cenderung bertambah di tiap tahunnya ternyata masih tergolong 'rendah'. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pemanfaatan jasa atau produk lembaga jasa keuangan di Indonesia belum dimanfaatkan

dengan baik oleh masyarakat Indonesia. Saat ini, selain mengukur kondisi literasi keuangan masyarakat Indonesia, OJK juga melakukan pengukuran pada kondisi inklusi keuangan. Inklusi Keuangan merupakan ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hasil indeks inklusi keuangan yang telah disampaikan oleh OJK tahun 2022, menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun bahkan melampaui target yang direncanakan dan ditetapkan oleh pemerintah dalam Perpres Nomor 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) yang menargetkan bahwa indeks inklusi keuangan di Indonesia sebesar 75% pada tahun 2019 dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat indeks inklusi keuangan Indonesia di tahun 2019 mencapai 76,19%. Ini menunjukkan *gap* yang tergolong tinggi antara tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia (49,68%) dengan Indeks Inklusi keuangan masyarakat Indonesia (85,10%), yang berarti pada setiap 100 orang terdapat 85 orang yang dapat mengakses produk keuangan tetapi hanya 49 orang yang memahami dan menggunakan produk tersebut secara optimal. Padahal tingkat literasi keuangan dan tingkat inklusi keuangan membutuhkan upaya penyesuaian agar dapat meningkatkan perlindungan masyarakat secara finansial (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2021).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyampaikan bahwa lembaga keuangan non bank akan terus berkembang kedepannya sejalan dengan pertumbuhan penduduk di Indonesia di masa mendatang. Dengan adanya berbagai lembaga keuangan yang bervariasi tersebut menjadikan tiap lembaga berupaya untuk menyalurkan berbagai produk dan jasa keuangan kepada masyarakat secara menyeluruh. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jumlah lembaga jasa keuangan yang semakin bertambah juga akan

mempermudah akses masyarakat untuk menggunakan pelayanan lembaga jasa keuangan. (Adhitya Wicaksono, 2013).

Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat. Jika literasi keuangan yang rendah terus dibiarkan dan tidak diberi atensi lebih oleh pemerintah, ini dapat menyuburkan praktek penipuan dalam dunia keuangan dan persaingan yang tidak sehat di pasar keuangan .

Digitalisasi kegiatan edukasi keuangan memegang peran penting dalam menjangkau wilayah serta masyarakat yang lebih luas dalam meningkatkan literasi keuangan. (OJK, 2020) Indeks literasi dan inklusi di perkotaan lebih tinggi daripada di pedesaan. Ini mengindikasikan bahwa ruang peningkatan literasi dan inklusi di daerah pedesaan lebih dibutuhkan dibandingkan dengan perkotaan. Sebenarnya ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi di masyarakat perkotaan dan pedesaan. Pada dasarnya kehidupan bermasyarakat di kota dan desa mempunyai perbedaan, seperti contohnya akses terhadap pendidikan seperti ketersediaan guru dan perguruan tinggi, sarana dan prasarana, kondisi sosial dan budaya dan teknologi ataupun akses internet hal ini disebabkan salah satunya karena kota merupakan pusat dimana masyarakatnya dituntut untuk lebih cepat dan tanggap menghadapi globalisasi baik di dunia keuangan, pendidikan maupun industri. Tetapi perbedaan-perbedaan yang terjadi pun tidak mutlak dan ada variasi besar dalam tingkat literasi di kedua jenis masyarakat tersebut. Faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, investasi dalam pendidikan dan upaya komunitas juga dapat mempengaruhi tingkat literasi di masyarakat perkotaan dan pedesaan.

Poin penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi atau produk keuangan yang menawarkan

keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Oleh karena itu diperlukannya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat daerah perkotaan dan pedesaan dengan mengambil judul '**Analisis Tingkat Literasi Keuangan terhadap Lembaga Keuangan Non-Bank pada Lingkup Masyarakat Daerah Pedesaan dan Perkotaan**'

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang disampaikan pada latar belakang, masalah yang dapat diteliti adalah apa yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan terhadap lembaga keuangan non-bank pada lingkup masyarakat daerah pedesaan & perkotaan?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang disampaikan pada rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan terhadap lembaga keuangan non-bank pada lingkup masyarakat daerah pedesaan & perkotaan.

I.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam menambah ilmu pengetahuan dan menambah khasanah dunia pendidikan mengenai literasi keuangan serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan dan informasi tambahan kepada pemerintah pusat khususnya Otoritas Jasa Keuangan terkait apa saja hal yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di daerah perkotaan dan pedesaan yang diteliti oleh peneliti.

I.5 Batasan Masalah

Adapun dalam penelitian tingkat literasi keuangan ini akan dilakukan pada lingkup masyarakat pedesaan dan perkotaan. Lingkup masyarakat yang dimaksud ini mencakup masyarakat yang berada di daerah

perkotaan dalam hal ini di kota Makassar dan pedesaan dalam hal ini di Desa Kampiri, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan Latar belakang dari responden yang akan diteliti yaitu berupa tingkat pendidikan, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan, umur dan jenis kelamin.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Literasi

Literasi yang dalam bahasa inggrisnya literacy berasal dari bahasa Latin yaitu litera (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna hurufiah literasi berarti kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Seringkali orang yang bisa membaca dan menulis disebut literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut iliterat atau buta aksara. (Kern, 2000) menjelaskan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis. Selain itu literasi juga memiliki kesamaan arti dengan belajar dan memahami sumber bacaan. Sejalan dengan (Romdhoni, 2013) menyatakan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan.

Dalam era teknologi seperti sekarang ini, konteks tradisi intelektual suatu masyarakat bisa dikatakan berbudaya literasi ketika masyarakat tersebut sudah memanfaatkan informasi yang mereka dapat untuk melakukan komunikasi sosial dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa literasi merupakan suatu tahap perilaku sosial yaitu kemampuan individu untuk membaca, menginterpretasikan, dan menganalisa informasi dan pengetahuan yang mereka dapat untuk melahirkan kesejahteraan hidup (peradaban unggul).

II.2 Literasi Keuangan

II.2.1 Definisi Literasi Keuangan

Istilah ‘Literasi Keuangan’ merupakan pendidikan konsep yang relatif baru meskipun pendidikan ini sebenarnya sudah diketahui sejak 1787, yang pada saat itu Thomas Jefferson menerima surat yang beratas namakan John Adams tentang diperlukannya pendidikan mengenai literasi keuangan. Pengertian literasi keuangan sendiri sering tumpang tindih dan mengalami berbagai dinamika di berbagai negara. Menurut (Chen dan Volpe, 1998), Literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan dan atau

kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi dan pemahaman keuangan mengenai beberapa hal di antaranya tabungan, asuransi dan investasi, sedangkan berdasarkan (Lisa Xu & Bilal Zia, 2012) Literasi keuangan mencakup banyak hal mulai dari kesadaran dan pengetahuan keuangan, termasuk produk, institusi dan konsep keuangan; keterampilan keuangan, seperti kemampuan menghitung pembayaran bunga majemuk; dan keuangan kemampuan secara lebih umum, dalam hal pengelolaan uang dan perencanaan keuangan.

Organisation for Economic Co-operation and Development atau OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Otoritas Jasa Keuangan juga menyampaikan bahwa pengertian literasi keuangan dilakukan dengan penambahan aspek sikap dan perilaku keuangan di samping pengetahuan, keterampilan dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

II.2.2 Manfaat Literasi Keuangan

Meningkatnya tingkat pendidikan terkait keuangan atau tinggi nya tingkat kecerdasan finansial pada suatu negara berkorelasi baik dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Manfaat literasi keuangan juga sangat penting karena tingkat literasi keuangan masyarakat memiliki korelasi positif dengan pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Literasi dan inklusi keuangan memiliki dampak positif terhadap perekonomian dan

kesejahteraan masyarakat (meningkatnya standar hidup dan penurunan tingkat kemiskinan).

Peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada kestabilan sistem keuangan dan mengurangi kerentanan dalam sistem keuangan serta kemudahan memperoleh modal yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pertumbuhan usaha-usaha keluarga miskin yang mandiri. Pinjaman dalam bentuk kredit kecil dan mikro merupakan upaya yang tepat dalam menangani dan mengentaskan kemiskinan, mengingat kunci pemberdayaan keluarga miskin adalah menjadikannya sebagai wirausaha yang tangguh. Melalui kredit usaha kecil dan mikro, diharapkan akan lahir dan berkembang pengusahapengusaha kecil di berbagai lapisan masyarakat, dengan demikian masyarakat akan memiliki kesempatan untuk dapat mengakses sumber ekonomi sehingga pemerataan kesejahteraan yang berkeadilan dapat dicapai.

II.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

Faktor demografi biasanya digunakan untuk mengembangkan hubungan sebab akibat antara perkembangan penduduk dan berbagai macam aspek sosial, ekonomi dan budaya. Faktor demografi adalah faktor-faktor yang terdapat dalam struktur penduduk dan perkembangannya, seperti jenis kelamin, kelompok umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, status pernikahan dan sebagainya (Hanum, 2018). Faktor demografi ini juga digunakan dalam melakukan kajian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi literasi keuangan masyarakat.

Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan adalah jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan. Pernyataan yang tidak jauh berbeda diungkapkan oleh The Australia and New Zealand Banking Group Limited (dalam ANZ, 2015) yang menyebutkan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah usia, pengetahuan keuangan dan numerik sikap keuangan, pendapatan rumah tangga serta pendidikan dan jabatan. Menurut (Suryanto & Rasmini, 2018) Faktor yang secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan yaitu usia, tingkat pendidikan formal dan pendapatan usaha.

Salah satu peneliti juga mengungkapkan bahwa telah dilakukannya studi mengenai literasi keuangan di Pakistan untuk mengetahui hubungan faktor psikososial dan demografis terhadap literasi keuangan. Faktor demografi terdiri dari usia, jenis kelamin, status perkawinan, kualifikasi dan pekerjaan. Faktor psikososial meliputi *hopelessness*, *religiosity*, *financial satisfaction*, *retirement plan intention* dan *risk preference*. Hasil studi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara literasi keuangan dengan faktor demografi dan psikososial (Suryanto, 2018).

II.2.4 Kategorisasi Literasi Keuangan

(Chen dan Vlope, 1998) Kategori dalam pengelompokan tingkat literasi keuangan terbagi menjadi 3 kategori yaitu rendah (<60%), sedang (60%-80%) dan tinggi (>80%). Pengelompokan kategori ini berdasarkan persentase dari jawaban responden yang benar dan beberapa jawaban yang digunakan dalam mengukur literasi keuangan individu (*personal financial literacy*).

1. Kategori Rendah (<60%) : Individu yang termasuk dalam kategori ini memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah. Mereka cenderung memberikan jawaban yang salah atau tidak tahu tentang sebagian besar pertanyaan yang berkaitan dengan keuangan pribadi mereka. Dalam artian lain tingkat pemahaman mereka tentang konsep keuangan sangat terbatas.
2. Kategori Sedang (60%-80%) : Individu yang masuk ke dalam kategori ini memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang. Mereka dapat menjawab sebagian besar pertanyaan dengan benar, tetapi masih memiliki beberapa kekurangan dalam pemahaman tentang aspek-aspek keuangan tertentu.
3. Kategori Tinggi (>80%) : Individu dalam kategori ini memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Mereka dapat menjawab sebagian besar pertanyaan tentang keuangan pribadi dengan benar dan memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep keuangan yang kompleks.

Otoritas Jasa Keuangan (2016) juga menggolongkan tingkat literasi keuangan dalam 4 (empat) kategori, yaitu:

1. *Well Literate*: memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
2. *Sufficient Literate*: memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
3. *Less Literate*: hanya memiliki pemahaman tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
4. *Not Literate*: tidak memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

II.3 Lembaga Keuangan

Menurut Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 792 tahun 1990, Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya dalam bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Dalam arti lain, lembaga keuangan menuturkan bahwa penyaluran dana dari lembaga keuangan lain relatif lebih bersifat produktif karena lebih difokuskan untuk membiayai investasi perusahaan dan tidak dianjurkan untuk melakukan penyaluran dana untuk kepentingan masyarakat yang bersifat individu.

Secara umum lembaga keuangan dapat diartikan sebagai suatu badan yang bergerak dalam dunia keuangan untuk menyediakan jasa bagi nasabah atau masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya. (Jamal Wiwoho, 2014). Lembaga keuangan merupakan lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) sebagai perantara pendukung yang amat vital untuk menjunjung kelancaran perekonomian.

Lembaga keuangan pada dasarnya mempunyai fungsi mentranfer dana-dana (*loanable funds*) dari penabung atau unit surplus (*lenders*) kepada peminjam (*borrowers*) atau unit defisit. Dana-dana tersebut dialokasikan dengan negosiasi antara pemilik dana dengan memakai dana melalui pasar uang dan pasar modal. Proses transaksi lembaga keuangan dengan produk ditransaksikan dapat berupa sekuritas primer (satuan obligasi, promes, dan sebagainya) serta sekuritas sekunder (giro, tabungan, deposito, dan sebagainya). Sekuritas sekunder diterbitkan oleh lembaga keuangan ditawarkan kepada unit surplus. Unit surplus akan menerima pendapatan, dana yang dihimpun dari unit surplus disalurkan kembali kepada unit defisit dan unit defisit akan membayar biaya bunga kepada Lembaga keuangan yang menyalurkan dana tersebut.

II.3.1 Lembaga keuangan Non Bank

Pengertian lembaga keuangan bukan bank atau sering juga digunakan istilah lembaga keuangan non bank adalah semua badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkan dalam masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan untuk mendapatkan kemakmuran dan keadilan masyarakat (Jamal, 2014). Lembaga keuangan bukan bank (LKBB) bertujuan untuk mendorong pengembangan pasar uang pasar modal serta membantu pemodal perusahaan-perusahaan terutama untuk golongan ekonomi lemah. Untuk itu LKBB diperkenankan menghimpun dana dari masyarakat dengan cara mengeluarkan surat-surat berharga untuk kemudian menyalurkannya kepada perusahaan-perusahaan dan melakukan kegiatan sebagai perantara dalam penerbitan surat-surat berharga serta menjamin terjualnya surat-surat berharga tersebut. (Jamal, 2014).

Jenis-jenis lembaga keuangan bukan bank yang ada di Indonesia yaitu:

- a. Lembaga Pembiayaan, yaitu: badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal sebagai pembiayaan dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat.

Beberapa contoh lembaga pembiayaan adalah *leasing*, *credit card* atau pinjaman *online*.

b. Perusahaan Perasuransian, usaha perasuransian di Indonesia diatur dengan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha Perasuransian. Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan nama pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, kehilangan keuntungan yang diharapkan, tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang memungkinkan diderita tertanggung, yaitu timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atau meninggal atau hidupnya seorang yang dipertanggungkan. Perusahaan peransuransian Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Jiwa, Perusahaan Reasuransi, Perusahaan Pialang Asuransi, Perusahaan Reasuransi, Agen Asuransi, Perusahaan Penilai Kerugian Asuransi, dan Perusahaan Konsultan Akturia.

c. Dana Pensiun, adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Dana pensiun diatur dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992.

d. Perusahaan Efek, adalah perusahaan yang mengkhususkan diri dalam perdagangan surat-surat berharga yang tercatat di bursa efek. Lembaga ini merupakan layanan penanaman modal dalam bentuk saham atau obligasi. Bursa efek menjadi wadah agar investor dan pencari modal dapat bertemu.

e. Reksa Dana, adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya di investasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi sebagai pengelola dana, dana yang dikelola oleh manajer investasi adalah dana milik investor (menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal).

g. Pegadaian, yaitu: kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang

dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dan lembaga gadai.

II.4 Masyarakat

Adam smith menyampaikan bahwa masyarakat dapat terdiri dari berbagai jenis manusia yang berbeda dan memiliki fungsi yang berbeda (*among different merchants*). Masyarakat merupakan julukan bagi sejumlah orang yang tinggal dalam satu wilayah yang sama, memiliki budaya dan latar belakang yang sama, (Schaefer dan Lamm, 2012). Masyarakat dapat digolongkan dari berbagai macam latar belakang berdasarkan ras, suku, keturunan dan kebiasaan. Secara geografis masyarakat terbagi menjadi masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan dan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan.

Masyarakat perkotaan sering disebut juga sebagai *urban community*. Masyarakat kota merujuk pada kelompok penduduk yang tinggal dan bekerja di wilayah perkotaan. Secara fisik kota selalu berkembang, baik melalui perembesan wilayah perkotaan maupun pemekaran kota, masyarakat di daerah kota juga mengalami digitalisasi yang berkembang pesat dibandingkan dengan mereka yang tinggal di daerah pedesaan. Termasuk dalam ranah keuangan, perkotaan tentu tergolong memiliki sarana dan industri keuangan lebih berkembang dibanding daerah pedesaan.

Masyarakat desa atau disebut *rural community* artinya adanya suatu kelompok teritorial yang menyelenggarakan kegiatan hidup di suatu wilayah sesuai dengan tingkat peradabannya. Secara sederhana pola hidup masyarakat desa erat hubungannya dengan alam. Mata pencahariannya biasanya bergantung pada alam, hidup yang sederhana dan masih kental dengan adat istiadat. Pada dasarnya kehidupan bermasyarakat di kota dan desa mempunyai perbedaan, hal ini dikarenakan kota merupakan pusat dimana masyarakatnya dituntut untuk lebih cepat dan tanggap menghadapi globalisasi baik di dunia keuangan dan industri. (Jamaluddin, 2017).

II.5 Variabel Penelitian

II.5.1 Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi dan value tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan digunakan sebagai fokus penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu variabel terikat dan variabel bebas :

a. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menanggapi/merespon hubungan dari variabel yang mempengaruhi, variabel ini tidak dapat di manipulasi dan tidak bebas karena nilainya akan berubah tergantung pada variabel bebas yang lain yang mempengaruhinya. Variabel terikat dari penelitian ini adalah tingkat literasi keuangan.

b. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel ini bebas dan dapat dimanipulasi untuk diketahui hubungannya dengan variabel lain. Selain itu variabel ini juga menjadi sebab hasil perubahan variabel yang dipengaruhi nya. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian berdasarkan karakteristik tertentu yaitu variabel yang berdasarkan aspek dari literasi keuangan ialah *general knowledge, saving and borrowing, insurance* dan *investment*. dan variabel yang berdasarkan dari data demografis responden seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendidikan orang tua dan pekerjaan saat ini. Untuk lebih jelasnya variabel-variabel tersebut dapat dilihat dari penjelasan berikut :

- (X_1) *General knowledge*, atau bisa disebut sebagai pengetahuan umum mengenai tabungan dan pinjaman seputar keuangan.
- (X_2) *Saving and borrowing*, simpanan dan pinjaman yang dimaksud ini berkaitan dengan tabungan dan pinjaman kredit seseorang.

- (X_3) *Insurance*, atau disebut juga sebagai asuransi, aspek ini sebagai pemahaman dasar mengenai lembaga asuransi dan produknya.
- (X_4) *Investment*, atau Investasi adalah aspek mengenai pengetahuan risiko investasi dan suku bung pasar, seseorang yang tergolong paham dalam aspek ini biasanya akan mempelajari pengelolaan keuangan dengan belajar investasi saham, reksa dana, dan produk investasi lain.
- (X_5) Jenis Kelamin, adalah sebuah atribut fisiologis dan pembeda biologis yang dapat menandakan antara perempuan dan laki-laki.
- (X_6) Usia, adalah sesuatu yang berdasar pada periode waktu yang telah berlalu dan merujuk kepada masa hidup seseorang atau hal lainnya.
- (X_7) Tingkat Pendidikan adalah suatu tahapan atau usaha dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, potensi diri atau keterampilan.
- (X_8) Tingkat Pendidikan Ayah adalah salah satu penunjang dan modal yang dimiliki oleh orang tua untuk merawat dan membesarkan anak.
- (X_9) Tingkat Pendidikan Ibu adalah salah satu penunjang dan modal yang dimiliki oleh orang tua untuk merawat dan membesarkan anak.
- (X_{10}) Pekerjaan saat ini adalah sebuah kewajiban yang sedang dijalankan seseorang dan menjadi sarana dalam memenuhi kebutuhan hidup seseorang.

II.6 Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tingkat literasi keuangan pada lembaga keuangan non-bank antara masyarakat di daerah perkotaan dan pedesaan. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *General Knowledge* dan tingkat literasi keuangan masyarakat perkotaan dan pedesaan

H_{a1} : Terdapat hubungan *General Knowledge* terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat perkotaan dan pedesaan

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Saving and borrowing* dan tingkat literasi keuangan masyarakat perkotaan dan pedesaan

H_{a2} : Terdapat hubungan *Saving and borrowing* terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat perkotaan dan pedesaan

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Insurance* dan tingkat literasi keuangan masyarakat perkotaan dan pedesaan

H_{a3} : Terdapat hubungan *Insurance* terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat perkotaan dan pedesaan

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Investment* dan tingkat literasi keuangan masyarakat perkotaan dan pedesaan

H_{a4} : Terdapat hubungan *Investment* terhadap tingkat literasi keuangan masyarakat perkotaan dan pedesaan

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin dan tingkat literasi keuangan masyarakat perkotaan dan pedesaan

H_{a5} : Terdapat hubungan Jenis Kelamin dengan tingkatan literasi keuangan masyarakat perkotaan dan pedesaan

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Usia dan tingkat literasi keuangan masyarakat perkotaan dan pedesaan

H_{a6} : Terdapat hubungan Usia dengan tingkatan literasi keuangan masyarakat perkotaan dan pedesaan

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan Responden dan tingkat literasi keuangan masyarakat perkotaan dan pedesaan

H_{a7} : Terdapat hubungan Pendidikan Responden dengan tingkatan literasi keuangan masyarakat perkotaan dan pedesaan

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan Ayah Responden dan tingkat literasi keuangan masyarakat perkotaan dan pedesaan

H_{a8} : Terdapat hubungan Pendidikan Ayah Responden dengan tingkatan literasi keuangan masyarakat perkotaan dan pedesaan

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pendidikan Ibu Responden dan tingkat literasi keuangan masyarakat perkotaan dan pedesaan

H_{a9} : Terdapat hubungan Pendidikan Ibu Responden dengan tingkatan literasi keuangan masyarakat perkotaan dan pedesaan

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pekerjaan saat ini dan tingkat literasi keuangan masyarakat perkotaan dan pedesaan

H_{a10} : Terdapat hubungan Pekerjaan saat ini dengan tingkatan literasi keuangan masyarakat perkotaan dan pedesaan

Adapun dasar dalam pengambilan keputusan dalam Uji Chi-square hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai Signifikansi $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

II.7 Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, dibutuhkannya objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek yang akan diteliti dan hasil dari pengambilan data pada subjek tersebut akan diolah nantinya. Menurut Sugiyono (2018) menyampaikan bahwa populasi sebagai wilayah generalisasi dari objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono (2011) juga menyampaikan bahwa ukuran sampel yang layak dan ideal yang nantinya akan diambil dan dijadikan bahan penelitian berkisar antara 30 sampai dengan 500.

II.8 Uji Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih oleh peneliti agar dalam pengumpulan data dalam kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dapat dipermudah (Arikunto, 2000). Adapun dalam menggunakan instrumen, instrumen harus memenuhi persyaratan dalam penggunaannya dengan diuji secara valid dan reliabel.

II.8.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu alat ukur (suatu kuisisioner) yang menunjukkan seberapa jauh alat ukur tersebut bisa mengukur apa yang seharusnya diukur, validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam uji validitas r_{hitung} dicari dengan menggunakan SPSS, sedangkan r_{tabel} dicari dengan cara melihat tabel r (Sugiyono, 2013).

Kriteria pengambilan keputusan adalah

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid

Adapun untuk hipotesis pada uji validitas ini adalah sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak ada korelasi antara skor pada instrumen yang diuji dan variabel konstruk yang seharusnya diukur
2. H_a : Terdapat korelasi antara skor pada instrumen yang iduji dan variabel yang seharusnya diukur.

II.8.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menurut (Sugiyono, (2013) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ($> 0,6$).

Nilai α yang diperoleh akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai α lebih besar dari pada tabel, maka instrumen tersebut dapat disebut reliabel. Indikator pengukuran reliabilitas yang dibuat oleh J.P. Gurlford (1956) dengan taraf kepercayaan 95% dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebagai berikut:

$0,00 < r_{hitung} < 0,20$: Reliabilitas sangat rendah

$0,20 < r_{hitung} < 0,40$: Reliabilitas rendah

$0,40 < r_{hitung} < 0,60$: Reliabilitas sedang / cukup

$0,60 < r_{hitung} < 0,80$: Reliabilitas tinggi

$0,80 < r_{hitung} < 1,00$: Reliabilitas sangat tinggi

Adapun untuk hipotesis pada uji realibilitas ini adalah sebagai berikut :

1. H_0 : Tidak ada hubungan antara item-item dalam instrumen yang diuji.
2. H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara item-item dalam instrumen yang diuji.

II.9 Model Poisson

Distribusi poisson adalah suatu distribusi peluang yang menyatakan kemungkinan sejumlah peristiwa yang terjadi dalam suatu periode waktu. Distribusi poisson dapat digunakan untuk menyatakan peristiwa dalam unit tertentu atau periode dari waktu, jarak, luas area, volume dan sebagainya (Nugraha, 2013). Distribusi poisson akan membuat model peluang dari kejadian y menurut proses poisson, adapun rumus pemodelan regresi poisson dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\mu = \exp (\beta_0 + \beta_1\chi_{1i} + \beta_2\chi_{2i} + \dots + \beta_k\chi_{ki})$$

Dengan

β_0, β_1 : menyatakan parameter regresi

Nilai μ_i merupakan ekspektasi y_i berdistribusi poisson dengan $i = 1, 2, 3, n$.

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sujawerni (2014) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dan penelitian deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu yang telah diteliti dan menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati berdasarkan data yang ada.

III.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui platform *google form*, dengan latar belakang responden berasal dari daerah pedesaan dan perkotaan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan waktu mulai tertanggal 25 Juli 2023 hingga 1 Agustus 2023.

III.3 Populasi dan Sampel

III.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian yang telah ditentukan ialah penduduk daerah perkotaan dan pedesaan. Adapun penduduk daerah perkotaan yang dimaksud ialah penduduk di Kota Makassar dengan jumlah populasi penduduk 1.436.626 orang (BPS, 2021) dan untuk penduduk daerah pedesaan yang dimaksud ialah penduduk di Desa Kampiri, Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah populasi penduduk 2631 (pammana.wajokab.go.id, 2020).

III.3.2 Sampel

Dalam teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi materil, waktu, tenaga dan sumber daya. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan

diambil pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 90% dan nilai $e = 10\%$ adalah sebagai berikut

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Diketahui :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi = $1.436.626 + 2631 = 1.439.257$

e = Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang dapat di tolerir sebesar $10\% = 0,01$

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{1.439.257}{1 + 1.439.257 (0,01)^2} \\ &= 99,993 \end{aligned}$$

Maka dapat disimpulkan, sampel pada penelitian ini seharusnya menggunakan 100 orang responden (dibulatkan dari 99,993) tetapi pada saat di lapangan, peneliti membutuhkan tujuh orang tambahan agar hasil data antara masyarakat perkotaan dan pedesaan dapat seimbang dan dapat dibandingkan yakni dengan jumlah sampel yang terbagi atas 50% penduduk untuk daerah perkotaan di Kota Makassar dan 50% penduduk untuk daerah pedesaan di Desa Kampiri, Kabupaten Wajo.

III.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini adalah salah satu teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Adapun ciri-ciri khusus yang ditetapkan oleh peneliti yaitu meneliti masyarakat pada lingkup daerah pedesaan dan perkotaan dengan beberapa latar belakang yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan, seperti tingkat pendidikan, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan, usia dan jenis kelamin.